



EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA PANTAI PASIR PUTIH DESA LAMREH KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Riki Kurniawan^{a,*}, Renni Anggraini^b, Irin Caisarina^c

^aMagister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^bJurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^cJurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Corresponding author, email address: kurniawan_riki@ymail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 23 August 2019

Accepted 22 December 2019

Online 30 December 2019

Keywords:

Facilities

Infrastructure

Beach tourism

SWOT

Strategies

Development

ABSTRACT

Pasir Putih Beach located in Lamreh Village is a unique and distinctive tourist attraction that differs from the beaches in other regions. The existence of this beach has not been balanced with the availability of adequate facilities and infrastructure, to provide comfort and activity for tourists. The physical potential found on Pasir Putih Beach is the unique white sand with trees growing in the water, calm waves, existing local traditional fishing boat bases, photogenic spots, places which often used as camping sites and barbecues, it is far from the city noise, and close to other tourist objects such as Bukit Suharto Peak, Bukit Lamreh, and Ujung Kelindu. The non-physical potential found in Pasir Putih Beach is a friendly attitude and the culture of the community. This study aims to identify existing conditions of tourism facilities and infrastructure in Pasir Putih Beach, the level of community participation in tourism development, and to identify strategies for developing tourism facilities and infrastructure. Primary data is obtained through the distribution of questionnaires, observations, and interviews. Data analysis used descriptive analysis and SWOT. The results showed that the tourism facilities and infrastructure in Pasir Putih Beach were mostly by 12 indicators (52.17%). In the development of Pasir Putih Beach tourism, the level of community participation is still low, 72.95% of the community has never participated. The strategy for the development of tourism facilities and infrastructure in Pasir Putih Beach is to increase the quantity and quality of facilities and infrastructure, increase community participation/involvement in facilities and infrastructure maintenance activities, implement legal products in the development of facilities and infrastructure, and form partnerships that can strengthen collaboration in developing the infrastructure.

©2019 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Desa Lamreh merupakan desa yang menyimpan banyak potensi alam, yang terletak di Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Salah satunya adalah Pantai Pasir Putih atau yang lebih dikenal dengan pantai Lhok Mee, yang berjarak 2 km dari pelabuhan Malahayati, atau 40 km dari Kota Banda Aceh. Pantai Pasir Putih ini merupakan objek wisata yang memiliki keunikan dan berbeda dengan pantai di daerah lainnya. Pantai ini memiliki pesona yang menawan, dengan hamparan pasir putih mengikuti garis lurus pantai dan pohon yang tumbuh berjejer di permukaan laut. Keberadaan Pantai Pasir Putih ini, belum diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, untuk mendukung

kenyamanan dan aktivitas bagi parawisatawan. Kondisi sarana persampahan belum memadai, dilihat dari banyaknya sampah yang mengotori kawasan pantai. Kondisi sarana sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK) masih terbatas dan kurang bersih, karena kurangnya pusat perhatian dan kegiatan pemeliharaan. Kondisi prasarana listrik belum memiliki penerangan jalan umum.

Dalam pengembangan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial di dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam (Kodoatie, 2005). Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri serta pada lingkungan sekitarnya. Kawasan wisata ini perlu mendapatkan prioritas pengembangan infrastruktur dan diharapkan dapat menjadi icon objek wisata pesisir di Kabupaten Aceh Besar. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur merupakan tugas dan tanggung jawab baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Selain pengembangan tersebut merupakan bagian tugas dan tanggung jawab pemerintah, akan tetapi partisipasi masyarakat setempat sangat diperlukan. Hal ini berguna untuk keberlanjutan kawasan wisata itu sendiri, dan kemajuan perekonomian masyarakat. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan kajian pengembangan sarana dan prasarana pariwisata pantai (studi kasus: Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar). Berdasarkan latar belakang di atas, maka bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir Putih, serta strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Heriawan (2004) berpendapat bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain, dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya. Dahuri (2004) berpendapat bahwa pariwisata pesisir adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, berdayung, menyelam, snorkling, beachomping/reef walking, berjalan-jalan atau berlari sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi.

Persepsi Masyarakat

Robbins (2003) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa, diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut dapat memperoleh makna. Slameto (2010) berpendapat bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Peraturan Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, menyebutkan bahwa jalan lingkungan primer menghubungkan antar pusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan. Jalan lingkungan primer di desain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 15 km/jam dengan lebar badan jalan paling sedikit 6,5 m. Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 22/PERMEN/M/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, menyebutkan bahwa cakupan lingkungan yang sehat dan aman didukung prasarana, sarana dan utilitas umum terdapat beberapa kriteria yaitu Jalan, Sanitasi, Drainase, Persampahan, Air Minum dan Listrik.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pantai Pasir Putih, Desa Lamreh, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Secara administrasi Pantai Pasir Putih sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Desa Beureunut Kecamatan Seulimuem, sebelah selatan berbatasan dengan kawasan pesisir dan sebelah barat berbatasan dengan Bukit Lamreh. Pantai Pasir Putih ini berjarak +40 km dari pusat Kota Banda Aceh.

Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi dimaksudkan kepada penduduk Desa Lamreh, pedagang kawasan Pantai Pasir Putih dan Pengunjung. Adapun perhitungan sampel pada masing-masing populasi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sampel penduduk

Berdasarkan data BPS Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Lamreh diperoleh sebanyak 1.781 jiwa. Sampel penelitian dapat diketahui melalui rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{1.781}{1 + (1.781 \times 0,1^2)} = 94,68 \approx 95 \text{ Penduduk} \quad (1)$$

2. Sampel pedagang

Berdasarkan pengamatan pada kawasan Pantai Pasir Putih, jumlah pedagang yang aktif diperoleh sebanyak 30 lapak. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk pedagang diambil semua (*full* kuota) sebanyak 30 pedagang.

3. Sampel pengunjung

Berdasarkan wawancara dengan penjual karcis di kawasan Pantai Pasir Putih, jumlah karcis terjual untuk mobil di hari Sabtu dan Minggu rata-rata sebanyak 30 karcis, sedangkan sepeda motor sebanyak 40 karcis. Asumsi pengunjung untuk 1 mobil sebanyak 5 orang, sedangkan untuk 1 sepeda motor sebanyak 2 orang. Oleh karena itu jumlah populasi pengunjung yang menggunakan mobil sebanyak 150 orang, dan pengunjung yang menggunakan sepeda motor sebanyak 80 orang. Total jumlah populasi pengunjung untuk 1 hari adalah 230 orang dan untuk 2 hari Sabtu dan Minggu sebanyak 460 orang. Sampel penelitian dapat diketahui melalui rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{460}{1 + (460 \times 0,1^2)} = 82,14 \approx 82 \text{ Pengunjung} \quad (2)$$

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada pengunjung.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir Putih.

- Kuesioner bagian A, menanyakan tentang karakteristik penduduk mulai dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Pengukuran jawaban sesuai dengan karakteristik masing-masing responden.
- Kuesioner bagian B, menanyakan tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan

pariwisata Pantai Pasir Putih. Pengukuran jawaban menggunakan skala *Guttman*, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori jawaban kuesioner bagian B

No.	Kualifikasi Jawaban	Skor
1	Tidak (T)	0
2	Ya (Y)	1

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan Pantai Pasir Putih. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini adalah kamera digital, kertas, dan bolpoin.

3. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari narasumber terkait dengan indikator-indikator pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Narasumber dalam penelitian ini adalah Keuchik Desa Lamreh, Sekretaris Desa Lamreh, Tuha Peut Desa Lamreh, Camat Mesjid Raya, Akademisi, SKPD Pariwisata Kabupaten Aceh Besar dan SKPA Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Aceh. Hasil wawancara selanjutnya disusun kuesioner untuk menentukan faktor internal dan eksternal dan pengukuran jawabannya pada menggunakan skala *Likert*, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 . Kategori jawaban kuesioner untuk Analisis SWOT

No.	Tingkat Kepentingan	Skor
1	Sangat Tidak Menentukan (STM)	1
2	Tidak Menentukan (TM)	2
3	Kurang Menentukan (KM)	3
4	Menentukan (M)	4
5	Sangat Menentukan (SM)	5

Setelah kuesioner selesai disusun, maka langkah berikutnya menyiapkan kuesioner sebanyak 7 exemplar untuk responden yang sebelumnya pernah menjadi narasumber. Kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya dikumpulkan kembali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kondisi Geografis dan Potensi Wisata

Pantai Pasir Putih merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Lamreh, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Pantai Pasir Putih juga dikenal dengan sebutan Pantai Lhok Mee. Secara administrasi Pantai Pasir Putih sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Desa Beureunut Kecamatan Seulimuem, sebelah selatan berbatasan dengan kawasan pesisir dan sebelah barat berbatasan dengan Bukit Lamreh. Pantai Pasir Putih ini berjarak + 40 km dari pusat Kota Banda Aceh dan dapat dicapai dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dalam waktu tempuh + 1 jam. Potensi merupakan suatu aset yang dimiliki oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang akan dieksploitasi untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata Pantai Pasir Putih baik potensi fisik maupun non fisik yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata pantai. Potensi fisik yang terdapat pada objek wisata Pantai Pasir Putih adalah sebagai berikut:

1. Pasir yang berwarna putih dan pohon di dalam air
Hampir setiap pantai di Provinsi Aceh berpasir putih, namun berbeda halnya dengan objek wisata Pantai Pasir Putih. Pantai Pasir Putih memiliki pesona yang menawan, dengan hamparan pasir putih yang mengikuti garis lurus pantai dan adanya pohon yang tumbuh berjejer di permukaan air laut. Penduduk setempat menyebut pohon tersebut adalah pohon Geurumbang, yang tumbuh sekitar 1-5 m dari bibir pantai. Selain itu akar-akar pohon Geurumbang menjulang di tepi pantainya, dimana air laut bisa pasang-surut seketika. Ketika air laut pasang, pasir pantai yang putih berpadu warnanya dengan air laut biru nan bening. Namun ketika air laut kembali surut, akar-akar tadi muncul satu per satu seperti ditancapkan. Fenomena ini justru menjadikan daya tarik bagi wisatawan.
3. Terdapat tempat pangkalan perahu tradisional nelayan setempat
Pantai Pasir Putih juga terdapat pangkalan perahu tradisional para nelayan setempat. Hal ini dapat memberikan nilai lebih bagi para wisatawan, karena pemandangan perahu yang berjajar di bibir pantai. Perahu para nelayan ini juga dapat disewa oleh para pengunjung, apabila ingin memancing di dekat pantai. Selain dapat disewa, para pengunjung yang menginginkan ikan segar juga dapat membelinya secara langsung pada para nelayan, dengan harga yang lebih murah.
4. Fotogenik
Pantai Pasir Putih menjadi lokasi wisata yang sangat fotogenik. Banyak pengunjung yang mengabadikan keindahan Pantai Pasir Putih dalam sebuah foto. Para pasangan yang sedang menyiapkan foto pra wedding, juga menjadikan lokasi Pantai Pasir Putih sebagai destinasi favorit. Para pengunjung juga banyak menunggu datangnya sunset yang muncul pada ufuk barat Pantai Pasir Putih yang sangat indah dan menakjubkan untuk diabadikan dalam sebuah foto.
5. Lokasi camping dan kegiatan memanggang (barbecue)
Pantai Pasir Putih juga kerap dijadikan lokasi camping atau sekedar pesta barbekyu. Lokasi camping mempunyai area yang cukup luas, dan dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rimbun di tepi pantai. Fasilitas yang dimiliki dalam camping ground (berkemah) di kawasan Pantai Pasir Putih juga sudah memadai seperti tersedianya mushalla, MCK, warung dan lain sebagainya.
6. Jauh dari hingar bingar kota
Pantai Pasir Putih jauh dari hingar bingar kota, sehingga cocok dengan pengunjung yang lebih dekat dengan alam untuk sejenak menenangkan jiwa dan menenangkan pikiran. Di sepanjang perjalanan terdapat panorama perbukitan hijau, serta hamparan lautan luas di sisi jalan.
7. Berdekatan dengan objek wisata lainnya
Pantai Pasir Putih merupakan daerah yang dilalui jalur mata rantai objek wisata yang mulai berkembang yaitu Puncak Bukit Suharto, Bukit Lamreh, dan Ujung Kelindu. Di sekitarnya merupakan desa-desa tua yang memiliki ragam budaya dan adat istiadat, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini merupakan faktor pendukung yang memperkuat potensi wilayah pengembangan Pantai Pasir Putih. Di samping itu pula dapat memudahkan wisatawan yang hendak berkunjung melalui satu jalur mata rantai. Kondisi seperti ini sangat cocok dikembangkan menjadi paket wisata.

Potensi non fisik yang terdapat pada objek wisata Pantai Pasir Putih adalah sebagai berikut.

1. Sikap masyarakat
Masyarakat Desa Lamreh pada umumnya bersikap ramah tamah dan terbuka menerima siapa saja yang ingin berkunjung ke objek wisata Pantai Pasir Putih. Bahkan masyarakat sangat mendukung terhadap rencana Pemerintah Provinsi Aceh dalam upaya pengembangan potensi Pantai Pasir Putih sebagai objek wisata pantai.
2. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Lamreh adalah nelayan. Selain menjadi nelayan, masyarakat Desa Lamreh juga bekerja sebagai peternak sapi tradisional dan petani. Kegiatan masyarakat sehari-hari dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Selain itu pengunjung juga dapat dilibatkan dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat menjadi suatu pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung.

Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih

Sarana pariwisata adalah kelengkapan fasilitas penunjang dalam kawasan wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana pariwisata yang terdapat pada Pantai Pasir Putih berupa persampahan, dan transportasi. Prasarana pariwisata adalah kelengkapan dasar fisik infrastruktur yang mutlak dibutuhkan dalam suatu kawasan wisata. Prasarana pariwisata yang terdapat pada Pantai Pasir Putih berupa jalan, drainase, air bersih, sanitasi, listrik, telekomunikasi, dan evakuasi. Kondisi prasarana jalan dievaluasi berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006, sedangkan kondisi prasarana sanitasi, drainase, air bersih, listrik, dan sarana persampahan dievaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 22/PERMEN/M/2008 kondisi sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih adalah sebagai berikut:

1. Persampahan

Sarana persampahan di kawasan Pantai Pasir Putih telah tersedia yang berupa tong sampah. Dalam kawasan pantai terdapat 7 unit tong sampah, yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi Aceh melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam program Visit Aceh. Berdasarkan observasi, kriteria yang tidak sesuai dengan peraturan adalah 100% produk sampah belum tertangani.

2. Transportasi

Sarana transportasi umum menuju kawasan Pantai Pasir Putih belum tersedia. Selama ini wisatawan hanya mengandalkan kendaraan pribadi untuk menuju ke destinasi wisata. Ketidakterediaan angkutan umum menyulitkan wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi, ketika hendak berkunjung ke kawasan Pantai Pasir Putih. Fasilitas papan informasi atau penunjuk arah masih sangat minim, hanya terdapat 1 unit yang letaknya 750 m sebelum lokasi Pantai Pasir Putih.

3. Jalan

Prasarana jalan utama menuju kawasan Pantai Pasir Putih telah tersedia yang merupakan klasifikasi jalan lingkungan primer. Berdasarkan observasi, kriteria yang sudah sesuai dengan peraturan adalah kondisi jalan lingkungan primer sudah dapat dilalui kecepatan rencana paling rendah 15 km/jam, namun kriteria yang belum sesuai adalah lebar badan jalan utama masih $6\text{ m} < 6,5\text{ m}$ atau belum terpenuhinya minimal lebar badan jalan.

4. Drainase

Prasarana drainase di kawasan Pantai Pasir Putih untuk saluran pembawa telah tersedia, sedangkan saluran penerima tidak tersedia. Berdasarkan observasi, kriteria yang sudah sesuai dengan peraturan adalah tinggi genangan rata-rata pada saluran drainase $< 30\text{ cm}$, lama genangan $< 1\text{ jam}$, dan mempunyai kapasitas tampung drainase yang cukup, namun kriteria yang belum sesuai adalah sistem drainase tidak saling terhubung dengan jaringan drainase lainnya.

5. Air bersih

Prasarana air bersih di kawasan Pantai Pasir Putih berupa air sumur dan jaringan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mountala belum tersedia. Berdasarkan observasi, kriteria yang sudah sesuai dengan peraturan adalah 100% terlayani bagi pengelola maupun pengunjung, namun kriteria yang belum sesuai adalah air bersih dari sumur tersebut belum memenuhi standar air minum karena kualitas air tidak jernih, terasa payau dan terasa bau.

6. Sanitasi

Prasarana sanitasi di kawasan Pantai Pasir Putih telah tersedia yang berupa septiktank untuk pengelolaan lumpur tinja. Berdasarkan observasi, kriteria yang sudah sesuai dengan peraturan adalah

limbah cair tidak mencemari permukaan tanah, namun kriteria yang belum sesuai adalah limbah cair tersebut sebahagian telah mencemari sumber air, menimbulkan bau, dan pengosongan lumpur tinja belum pernah dilakukan sekalipun oleh pihak pengelola, yang harusnya dilakukan 2 tahun sekali.

7. Listrik

Prasarana jaringan listrik di kawasan Pantai Pasir Putih telah tersedia, dengan menggunakan jasa dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Berdasarkan observasi, kriteria yang sudah sesuai dengan peraturan adalah pengaturan tiang listrik dengan gardu dapat memberikan jaminan keamanan, namun kriteria yang belum sesuai adalah belum terdapat penerangan jalan umum pada akses jalan menuju kawasan pantai.

8. Telekomunikasi

Prasarana telekomunikasi di kawasan Pantai Pasir Putih telah tersedia yaitu berupa telepon genggam (seluler). Jaringan telepon seluler ini dapat melayani seluruh kebutuhan pengguna di kawasan pantai. Adapun untuk sarana telepon umum di lingkungan objek wisata tidak tersedia. Telepon umum dengan koin dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan, karena dapat membantu saat kehabisan pulsa atau baterai seluler.

9. Evakuasi

Prasarana jalur evakuasi di kawasan Pantai Pasir Putih telah tersedia yaitu menggunakan prasarana jalan yang telah ada. Jalur evakuasi utama yang dapat digunakan oleh pengunjung dan pedagang adalah dimulai dari pintu pagar kawasan Pantai Pasir Putih menuju jalan lingkungan primer, hingga tiba di daerah-daerah perbukitan yaitu Tempat Evakuasi Sementara (TES). Daerah-daerah perbukitan banyak tersebar pada seberang jalan lingkungan primer. Waktu tempuh untuk mencapai ke lokasi daerah perbukitan mencapai 10 hingga 20 menit. Sarana rambu evakuasi tsunami pada jalan menuju kawasan Pantai Pasir Putih tidak tersedia.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih

Pengembangan pariwisata adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh lapisan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas objek wisata yang sedang dipasarkan. Partisipasi masyarakat ini dapat meliputi partisipasi dari penduduk Desa Lamreh, partisipasi pedagang, dan partisipasi pengunjung. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata terdapat 6 (enam) bentuk yang diidentifikasi. Berdasarkan jawaban 207 responden pada kuesioner, maka frekuensi dan persentase jawaban pada masing-masing bentuk partisipasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

No.	Partisipasi Masyarakat	Tidak Pernah		Pernah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Partisipasi dalam memberikan ide	130	62,80%	77	37,20%
2	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	160	77,29%	47	22,71%
3	Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	128	61,84%	79	38,16%
4	Partisipasi dalam mengeluarkan uang, barang, penyediaan sarana	171	82,61%	36	17,39%
5	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	159	76,81%	48	23,19%
6	Partisipasi dalam mengevaluasi kegiatan	158	76,33%	49	23,67%
Bentuk Partisipasi Rata-rata Masyarakat		151	72,95%	56	27,05%

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di atas, diketahui melalui wawancara dengan pihak penduduk, pedagang dan pengunjung. Masyarakat yang ikut berpartisipasi hanya dalam jumlah sebagian kecil. Terkait dengan hal tersebut, Tabel 1 memperlihatkan bahwa dalam pengembangan pariwisata secara rata-rata, sebagian besar masyarakat tidak pernah ikut berpartisipasi sebanyak 151 orang (72,95), dan sebagian kecil masyarakat pernah ikut berpartisipasi sebanyak 56 orang (27,05%).

Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih

Rekomendasi strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (strategi W-T) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kuantitas sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih. Peningkatan kuantitas sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Peningkatan kuantitas prasarana jalan yang dapat dikembangkan adalah melakukan pelebaran, agar lebar minimal badan jalan lingkungan primer terpenuhi yaitu 6,5 m. Saat ini lebar badan jalan masih 5 m.
 - b. Peningkatan kuantitas sarana sanitasi yang dapat dikembangkan adalah menambah fasilitas MCK agar memadai. Saat ini jumlah fasilitas MCK terdapat 4 unit, dimana 1 diantaranya tidak layak.
 - c. Peningkatan kuantitas prasarana drainase yang dapat dikembangkan adalah menghubungkan jaringan drainase yang terputus, dan saluran drainase kawasan wisata harus terintegrasi dengan sistem drainase di luar kawasan melalui konsep sistem drainase perkotaan.
 - d. Peningkatan kuantitas sarana persampahan yang dapat dikembangkan adalah penambahan tong sampah, serta sarana angkutan sampah (mobil sampah/gerobak/becak motor). Tong sampah perlu disediakan untuk sampah kering dan sampah basah. Penempatan tong sampah harus pada lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Sampah sebaiknya dingkut tiap hari ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan sarana angkutan.
 - e. Peningkatan kuantitas prasarana air bersih yang dapat dikembangkan adalah melakukan pemasangan jaringan air bersih dari PDAM Tirta Mountala. Pipa jaringan air bersih di tanam dalam tanah, dengan menggunakan pipa PVC. Pola penyediaannya bisa secara individu/hidran umum.
 - f. Peningkatan kuantitas prasarana listrik yang dapat dikembangkan adalah membuat penerangan jalan umum yang menuju lokasi pantai, serta penerangan untuk dalam kawasan pantai.
 - g. Peningkatan kuantitas sarana transportasi adalah menyediakan trayek angkutan umum, dan membuat halte di lingkungan Pantai Pasir Putih. Trayek angkutan umum ini seperti labi-labi, L-300, atau Trans Kutaraja dengan halte khusus untuk rute di hari tertentu. Sarana penunjang transportasi ini perlu ditambahkan papan informasi sebagai penunjuk arah ke lokasi Pantai Pasir Putih. Penunjuk arah tersebut dapat dipasang pada beberapa titik dari arah kota menuju lokasi.
2. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih. Bentuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata adalah sebagai berikut:
 - a. Peningkatan kualitas prasarana sanitasi yang dapat dikembangkan adalah melakukan pengosongan lumpur tinja, yang sama sekali belum pernah dilakukan oleh pihak pengelola.
 - b. Peningkatan kualitas sarana MCK yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemeliharaan.
3. Meningkatkan peran serta/keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih. Pelibatan masyarakat lokal dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a. Lembaga pemerintah perlu mendukung pengembangan infrastruktur Pantai Pasir Putih, melalui pembekalan edukasi dan alokasi dana untuk para nelayan dan masyarakat lokal. Tujuannya agar para nelayan dan masyarakat lokal dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pariwisata.

- b. Melakukan pendekatan kepada masyarakat yang ada di pesisir Pantai Pasir Putih, maupun masyarakat disekitarnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata.
 - c. Sosialisasi rutin dan berkelanjutan agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga sarana dan prasarana pariwisata.
 - d. Masyarakat menyumbangkan tenaga kerja dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan. Misalnya kerja bakti untuk membersihkan bibir pantai dan ikut menjaga kebersihan kawasan sekitar pantai.
 - e. Melibatkan masyarakat dalam forum pertemuan, diskusi, dan jaring aspirasi terkait dengan program penunjang pariwisata yang akan dilaksanakan.
4. Implementasi produk hukum dalam kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih. Implementasi produk hukum ini dapat berupa sebagai berikut:
- a. Memberikan insentif kepada masyarakat lokal yang peduli terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata, dan sifatnya memberikan keuntungan seperti keringanan pajak, dan lain sebagainya.
 - b. Memberikan disinsentif untuk mengendalikan kegiatan yang dapat merugikan kawasan wisata. Misalnya berupa denda kepada masyarakat yang membuang sampah di sekitar kawasan.
5. Pembentukan kemitraan yang mampu memperkuat jaringan kerja sama dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih. Pihak pemerintah dan pengelola objek wisata Pantai Pasir Putih perlu melakukan upaya kemitraan dengan melibatkan pihak swasta atau investor, yang berpotensi untuk melakukan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih sebagian besar telah sesuai sebanyak 12 indikator (52,17%).
2. Dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir Putih, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, dimana 72,95% masyarakat tidak pernah ikut berpartisipasi.
3. Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Pasir Putih adalah melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, meningkatkan peran serta/keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, mengimplementasikan produk hukum dalam kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, dan pembentukan kemitraan yang mampu memperkuat jaringan kerja sama dalam pengembangan infrastruktur.

Saran perlu dilakukan perumusan kebijakan oleh pemerintah untuk pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Pasir Putih sangat diperlukan, untuk dapat meningkatkan PAD, dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Lamreh dan sekitarnya. Diperlukan sosialisasi dan alokasi dana kepada masyarakat, agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan pariwisata Pantai Pasir Putih. Penerapan strategi W-T untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada di Pantai Pasir Putih, sehingga tingkat keberlangsungan pariwisata Pantai Pasir Putih dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. 2004. *Sumber daya wilayah pesisir dan laut*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Heriawan, R. 2004. *peranan dan dampak pariwisata perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi, Doktorat Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kodoatie, R.J. 2005. *Pengantar manajemen infrastruktur*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Robbins, S.P. 2003. *perilaku organisasi jilid 2*. Gramedia, Jakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.